

KASUS BULLYING PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Elma Diana¹, Marlina Marlina^{2*}, Mega Iswari³, Johandri Taufan⁴, Rila Muspita⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Padang

¹elmadiana19@gmail.com, ^{2*}lina_muluk@fip.unp.ac.id,

³mega_biran@fip.unp.ac.id, ⁴johandri.taufan@fip.unp.ac.id, ⁵rilamuspita@fip.ac.id

Corresponding author*

ABSTRACT

Bullying against Children with Special Needs (CSN) is a crucial issue in education, as it directly affects their psychological, social, and academic aspects. This study aims to systematically review the phenomenon of bullying among CSN, including its types, the roles involved, causal factors, impacts, and forms of intervention that have been implemented. Based on an initial search in the Scopus database, 1,646 articles were identified. After applying inclusion and exclusion criteria, 33 articles met the requirements for analysis. This research employed a Systematic Literature Review (SLR) approach combined with Bibliometric analysis (SLR+B), focusing on Scopus-indexed publications from 2010 to 2025. Data analysis was conducted using RStudio with the Bibliometrix and Biblioshiny packages to visualize research trends, author collaboration networks, and keyword mapping. The findings revealed that the most common forms of bullying experienced by CSN include physical bullying, verbal bullying, relational aggression, and cyberbullying. The parties involved consist of perpetrators, victims, bystanders, and neutral individuals, with the main contributing factors originating from family, school, peer groups, and media environments. The impact of bullying on CSN was found to be more severe than that on regular students, particularly in psychological, social, and academic domains. Interventions involving peer support proved effective in fostering inclusive school environments and reducing the incidence of bullying. This study provides significant contributions by presenting a comprehensive mapping of the latest literature, serving as a valuable foundation for educators, researchers, and policymakers in developing strategies for the prevention and management of bullying among children with special needs.

Keywords: *Bullying, Children with Special Needs, Systematic Literature Review, Bibliometric*

ABSTRAK

Bullying terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan isu krusial dalam dunia pendidikan karena berdampak langsung pada aspek psikologis, sosial, dan akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis fenomena perundungan pada ABK, meliputi jenis-jenis bullying, peran yang terlibat, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta bentuk intervensi yang telah diterapkan. Berdasarkan pencarian awal pada database Scopus, ditemukan sebanyak 1.646 artikel. Setelah proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 33 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Metode

penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikombinasikan dengan *Bibliometrix* (SLR+B), dengan fokus pada publikasi yang terindeks *Scopus* antara tahun 2010 hingga 2025. Analisis data dilakukan melalui perangkat *RStudio* menggunakan paket *Bibliometrix* dan *Biblioshiny* untuk menampilkan visualisasi tren penelitian, jejaring kolaborasi penulis, serta pemetaan kata kunci. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk perundungan yang paling sering dialami ABK meliputi *bullying* fisik, verbal, agresi relasional, dan *cyberbullying*. Pihak yang terlibat terdiri atas pelaku, korban, pengamat, serta individu netral, dengan faktor penyebab utama berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan media. Dampak perundungan terhadap ABK terbukti lebih berat dibandingkan siswa reguler, terutama pada aspek psikologis, sosial, dan akademik. Intervensi yang melibatkan dukungan teman sebaya terbukti efektif dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif serta menekan angka terjadinya *bullying*. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan menyajikan pemetaan literatur terkini yang dapat dijadikan dasar bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pencegahan dan penanganan *bullying* pada ABK.

Kata Kunci: *Bullying*, Anak Berkebutuhan Khusus, *Systematic Literature Review*, Bibliometrik

A. Pendahuluan

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan karena dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sosial di sekitarnya (Nurlia & Suardiman, 2020). Tindakan ini tidak hanya meninggalkan luka fisik, tetapi juga berpotensi menimbulkan trauma psikologis hingga dorongan menyakiti diri sendiri (Rahmi et al., 2024). Menurut pendapat (Rigby, 2007) *bullying* merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan berulang baik secara psikologis maupun fisik, yang dilakukan individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan karakteristik unik yang dimilikinya. Secara umum, ABK dapat dikelompokkan menjadi ABK yang

bersifat sementara dan ABK yang bersifat permanen (Marlina, 2015). Sayangnya, kasus *bullying* terhadap ABK masih sering terjadi. Hal ini diperparah oleh kurangnya pemahaman masyarakat serta pandangan keliru terhadap keberadaan ABK, sehingga perlakuan diskriminatif kerap dianggap sebagai sesuatu yang wajar (Amka et al., 2024). ABK sering kali kurang terlibat aktif di kelas, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan berinteraksi dan rendahnya partisipasi dalam proses pembelajaran (Marlina et al., 2023). Di sekolah inklusif, ABK kerap mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran, interaksi sosial yang terbatas, serta kurangnya penerimaan dari teman sebaya dan guru. Sikap negatif guru umumnya muncul karena kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menangani kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus (Marlina, Efrina, et al., 2019).

Data (UNICEF, 2020) menunjukkan bahwa di Indonesia sekitar 41% anak mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam sebulan, dan hampir 40% kasus bunuh diri anak berkaitan dengan pengalaman *bullying*. Laporan KPAI tahun 2021 juga mencatat adanya 87 kasus perundungan, sementara Kementerian PPPA menemukan bahwa dari 1.355 anak korban kekerasan, 110 di antaranya adalah anak penyandang disabilitas (Kurniawan et al., 2024). Fakta ini memperlihatkan tingginya kerentanan ABK terhadap praktik *bullying* di lingkungan pendidikan maupun sosial. Selajan dengan hasil penelitian dari (Marlina & Kusumastuti, 2019) yang mengungkapkan bahwa ABK memiliki peluang yang lebih kecil untuk diterima oleh teman sebayanya. Tingkat penerimaan mereka secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kebutuhan khusus.

Fenomena kajian ilmiah terkait *bullying* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) masih relatif terbatas. Mayoritas penelitian hanya memfokuskan pada aspek *bullying* atau perundungan terhadap anak secara umum, sementara kajian sistematis yang mendalami bentuk, peran yang terlibat, faktor pemicu, dampak yang ditimbulkan, serta intervensi khusus untuk *bullying* pada ABK jarang dilakukan. Karenanya, penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena tersebut melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

Systematic Literature Review (SLR) adalah pendekatan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis secara mendalam, dan menyatukan beragam hasil penelitian

yang berkaitan dengan topik atau pertanyaan penelitian tertentu. Proses ini melibatkan tahap identifikasi, penilaian, serta pemilihan studi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga menghasilkan output penelitian yang lebih jelas dan berorientasi (Norlita et al., 2023). Metode ini bertujuan untuk memberikan kontribusi literatur mengenai bentuk, peran, faktor penyebab, dampak, serta intervensi *bullying* terhadap ABK secara mendalam. Guna memperkuat pendekatan SLR, analisis data dilakukan dengan perangkat lunak RStudio menggunakan paket *bibliometrix* melalui Biblioshiny, yang mendukung analisi *bibliometrix* secara interaktif dan komprehensif tanpa pemrograman yang rumit (Aria & Cuccurullo, 2017). Penelitian ini menerapkan metode *Bibliometrix+Systematic Literature Review* (B+SLR), yakni sebuah pendekatan yang menggabungkan analisis bibliometrik, ulasan literatur secara sistematis, serta tinjauan cakupan yang diperkuat oleh data empiris dari penelitian utama, sehingga mampu memberikan wawasan yang lebih lengkap mengenai tren dan perkembangan literatur terkait. Karena penerapan B+SLR masih relatif jarang, studi ini berpotensi menyumbang inovasi baru dalam eksplorasi literatur seputar *bullying* terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Proses ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 untuk memastikan transparansi dan ketelitian dalam tahapan seleksi. Menurut (Moher et al., 2009) PRISMA adalah kerangka kerja berbasis bukti yang digunakan untuk pelaporan tinjauan sistematis dan meta-analisis,

dengan tujuan menjaga konsistensi serta meminimalkan bias. Proses ini mencakup tiga tahap utama: identifikasi, penyaringan, dan inklusi (Page et al., 2021). Untuk menjawab isu utama terkait *bullying* pada ABK, penelitian ini merumuskan lima pertanyaan penelitian sebagai pedoman analisis yaitu:

RQ 1 : Apa bentuk-bentuk *bullying* yang dialami oleh ABK?

RQ2 : Apa peran-peran yang terlibat dalam *bullying* pada ABK?

RQ3 : Apa saja faktor penyebab *bullying* pada ABK?

RQ4 : Apa dampak *bullying* pada ABK?

RQ5 : Apa intervensi yang diberikan untuk mengurangi tindakan *bullying*?

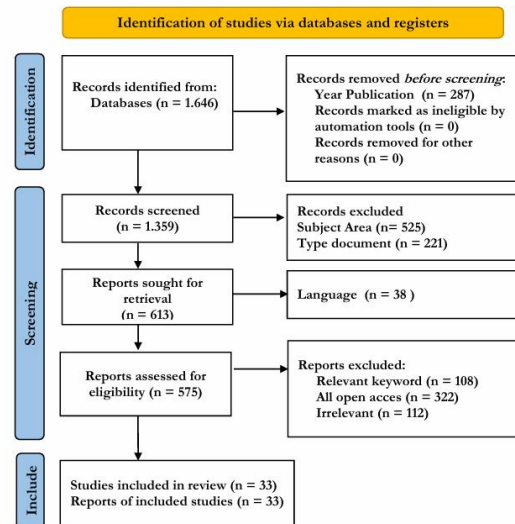
B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang disatukan dengan teknik *Bibliometrix* (SLR+B). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengumpulkan, mengeksplorasi secara teliti, dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan *bullying* pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sumber data diperoleh dari artikel-artikel penelitian yang diterbitkan di jurnal bergengsi, diakses melalui database seperti Scopus. Proses seleksi dan pemeriksaan artikel mengikuti kerangka PRISMA 2020 untuk memastikan transparansi, keakuratan, serta kestabilan dalam tahap pengidentifikasian, penyaringan, dan penggabungan artikel yang ditinjau.

Menurut (Moher et al., 2009) PRISMA berfungsi sebagai pedoman berbasis bukti dalam menyusun

laporan tinjauan sistematis dan meta-analisis, yang dirancang untuk meningkatkan konsistensi dan mengurangi risiko bias. Alur kerja digambarkan dalam diagram alir PRISMA sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram alir PRISMA

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan bahwa studi yang ditinjau memiliki relevansi tinggi dan memenuhi standar.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Jenis dokumen: hanya artikel. Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal rentang tahun 2010-2025.
- 2) Penelitian yang diterbitkan dalam bahasa Inggris.
- 3) Jenis akses : hanya artikel yang aksesnya terbuka yang disertakan.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Artikel penelitian yang diterbitkan selain rentang tahun 2010-2025.
- 2) Jenis dokumen : selain artikel.
- 3) Artikel yang tidak menggunakan bahasa Inggris.
- 4) Jenis akses artikel yang tidak dapat diakses atau akses terkunci.

3. Dokumen yang Termasuk dalam Analisis

Setelah proses penyaringan dan evaluasi kelayakan, dipilih 33 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan analisis lanjutan. Proses seleksi ini memperhitungkan faktor-faktor seperti jenis publikasi, bahasa, aksesibilitas, serta tingkat relevansi topik. Alur seleksi tersebut diilustrasikan dalam Gambar 1 melalui diagram PRISMA. Kemudian, data yang diperoleh dari Scopus diekspor dalam bentuk format .csv dan dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik melalui perangkat lunak RStudio dengan paket *Bibliometrix*.

4. Kualitas dan Kredibilitas Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan secara ketat untuk menjamin bahwa hanya artikel yang memenuhi standar kualitas yang diikutsertakan dalam analisis. Setiap metadata bibliografi ditelaah secara menyeluruh guna memastikan akurasi dan kelengkapan informasi, meliputi judul, penulis, tahun publikasi, kata kunci, dan kutipan. Tahap verifikasi ini dilakukan untuk menjaga mutu data yang dianalisis sehingga hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Dari hasil yang disajikan di Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar elemen metadata, termasuk abstrak (AB), penulis (AU), DOI (DI), jenis dokumen (DT), jurnal (SO), bahasa (LA), tahun terbit (PY), judul (TI), total kutipan (TC), referensi yang dikutip (CR), afiliasi (C1), kata kunci (DE), penulis koresponden (RP), dan kategori ilmu (WC), telah diisi secara penuh. Kelengkapan data ini membentuk dasar yang kokoh untuk penelitian bibliometrik, dengan

memastikan ketersediaan komponen utama dari setiap artikel yang diperiksa. Berkat data yang lengkap ini, analisis seperti pemeriksaan kutipan dan pengukuran dampak penulis dapat dilakukan secara tepat, sehingga memfasilitasi pemetaan pola kutipan serta pengaruh penulis atau jurnal secara mendalam. Walaupun tingkat kelengkapan metadata secara keseluruhan relatif tinggi, terdapat beberapa kekurangan yang mungkin memengaruhi kualitas analisis secara umum. Khususnya, bidang data kata kunci (DE) dan tahun publikasi (PY) mencatat tingkat penyelesaian 0%, yang menunjukkan adanya kekosongan data walaupun dalam skala kecil. Kekurangan pada data kata kunci ini berpotensi mengganggu akurasi analisis tematik dan co-occurrence, yang krusial untuk mengidentifikasi tren utama dalam penelitian.

Sebaliknya, metadata seperti *Keyword Plus* (ID) menunjukkan kehilangan data 66,67% serta *Corresponding Author* (RP) dan kategori ilmu (WC) menunjukkan kehilangan data hingga 100%. Kekosongan ini tergolong kritis karena membatasi konstruksi jaringan kutipan dan eksplorasi tematik, sehingga menghambat identifikasi hubungan ilmiah yang lebih luas serta tema utama dalam literatur. Ketiadaan data RP dan WC secara langsung mengurangi kemampuan untuk memetakan keterkaitan antarpenulis maupun konsep yang saling berhubungan.

Tabel 1. Kelengkapan Metadata Bibliografi

Metadata	Description	Missing Counts	Missing %	Status
AB	Abstract	0	0.00	Excellent
C1	Affiliation	0	0.00	Excellent
AU	Author	0	0.00	Excellent
CR	Cited References	0	0.00	Excellent
DI	DOI	0	0.00	Excellent
DT	Document Type	0	0.00	Excellent
SO	Journal	0	0.00	Excellent
DE	Keywords	0	0.00	Excellent
LA	Language	0	0.00	Excellent
PY	Publication Year	0	0.00	Excellent
TI	Title	0	0.00	Excellent
TC	Total Citation	0	0.00	Excellent
ID	Keywords Plus	22	66.67	Critical
RP	Corresponding Author	33	100.00	Completely missing
WC	Science Categories	33	100.00	Completely missing

Komponen metadata seperti ID terdeteksi kritis, RP, dan WC tidak memiliki data. Namun, masalah ini dapat diperbaiki dengan menggunakan data yang tersedia, terutama kata kunci yang tercantum dalam metadata (DE). Meskipun cakupan yang lebih terbatas, analisis *co-occurrence* kata kunci tetap masih dapat dilakukan. Namun, tema-tema utama penelitian kasus *bullying* pada anak berkebutuhan khusus dapat digambarkan dengan menggunakan kata kunci penulis. Pemetaan tren, pola kutipan, dan kerja sama peneliti sangat penting dalam penelitian kasus *bullying* pada ABK. Meskipun beberapa elemen metadata, seperti ID, RP, dan WC, tidak dapat diakses, yang membatasi sebagian dari analisis, ketersediaan elemen metadata lainnya memungkinkan penelitian dilakukan tanpa mengurangi kredibilitas hasil analisis.

5. Analisis Data

Studi ini memanfaatkan RStudio dengan paket bibliometrik untuk melakukan analisis kuantitatif dan menghasilkan visualisasi jaringan bibliometrik secara sistematis. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi tren penelitian, kolaborasi antarpengarang, serta topik utama terkait kasus *bullying* pada ABK. Analisis dimulai dengan meninjau frekuensi kata kunci guna mengetahui istilah yang paling sering muncul pada artikel yang dipilih, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan jaringan kutipan dan eksplorasi pola kolaborasi antara penulis dan institusi (Donthu et al., 2021). Selain itu, *Biblioshiny* sebagai antarmuka interaktif dari paket bibliometrik memungkinkan analisis dilakukan tanpa perlu pemrograman yang kompleks, sehingga

memudahkan visualisasi jaringan sitasi, kata kunci, serta pemetaan tematik literatur yang dikaji (Aria & Cuccurullo, 2017).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Distribusi Demografi

Studi ini melihat 33 artikel ABK yang berkaitan dengan *bullying* yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2025. Gambar 2 menunjukkan hasil analisis yang menunjukkan tren publikasi tahunan 11,33%. Ini menunjukkan bahwa perhatian akademik terhadap masalah ini telah meningkat. Sebanyak 108 penulis terlibat dalam publikasi, dengan rata-rata 3,36 penulis per artikel, menunjukkan adanya kecenderungan untuk bekerja sama. Selain itu, meskipun keterlibatan lintas negara masih terbatas, 18,18% publikasi melibatkan kerja sama internasional.

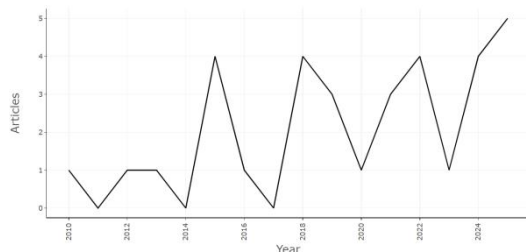
Selain itu, analisis menemukan bahwa para penulis menggunakan 212 kata kunci khusus, menunjukkan bahwa ada berbagai fokus penelitian terkait *bullying* pada ABK. Artikel-artikel ini mengutip 282 referensi, dan rata-rata usia dokumen adalah 5,15 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masih cukup baru dan relevan dengan penelitian terbaru. Selain itu, rata-rata sitasi artikel sebesar 26,21 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh akademik yang signifikan. Informasi demografis dari semua data yang dianalisis ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Distribusi Demografi

2. Tren Publikasi Tahunan

Antara tahun 2010 dan tahun 2025, tren publikasi tahunan tentang *bullying* pada anak berkebutuhan khusus ditunjukkan pada Gambar 3. Jumlah artikel yang diterbitkan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun, dengan jumlah yang paling rendah pada awal periode penelitian. Pada tahun 2010, hanya ada satu artikel yang diterbitkan, tetapi pada tahun 2011, tidak ada artikel yang diterbitkan sama sekali. Pada tahun 2012 dan 2013, publikasi kembali muncul dengan satu artikel, tetapi pada tahun 2014 tidak ada lagi.



Gambar 3. Tren Publikasi Tahunan

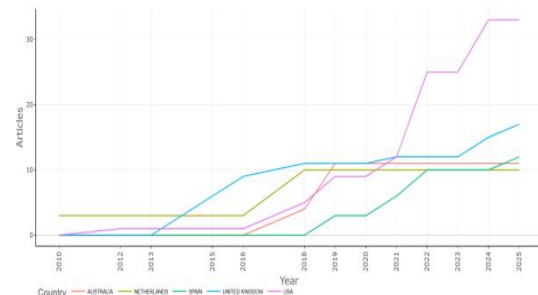
Gambar 3 menunjukkan peningkatan signifikan pada 2015 dengan 4 artikel yang terbit, meskipun angka ini turun drastis pada 2016 dengan hanya 1 artikel dan 2017 dengan nihil publikasi. Lonjakan berikutnya terlihat pada 2018 dengan 4 artikel, kemudian turun bertahap pada 2019 (3 artikel) dan 2020 (1 artikel). Pada 2021, tren positif kembali muncul dengan 3 artikel, bahkan mencapai 4 artikel pada 2022, meskipun pada 2023

angkanya kembali turun tajam menjadi 1 artikel.

Dalam dua tahun terakhir, publikasi menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten, yaitu 4 artikel pada 2024 dan mencapai puncaknya pada 2025 dengan 5 artikel. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah publikasi mengenai *bullying* pada anak berkebutuhan khusus masih berfluktuasi, terdapat kecenderungan peningkatan minat penelitian pada topik ini, khususnya setelah tahun 2018.

3. Analisis Tingkat Negara

Gambar 4 menunjukkan distribusi publikasi berdasarkan negara dari tahun 2010 hingga 2025.



Gambar 4. Analisis Tingkat Negara

Secara umum, Amerika Serikat (USA) mendominasi publikasi dengan tingkat pertumbuhan tertinggi. Publikasi Amerika Serikat mulai meningkat secara bertahap sejak 2012. Mereka relatif stabil pada kisaran 8 hingga 9 artikel hingga 2020. Kemudian melonjak tajam setelah 2021 hingga mencapai puncak sekitar 33 artikel pada 2024 dan bertahan pada tingkat yang sama hingga 2025. Selain itu, United Kingdom juga menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, dimulai pada 2013 dengan kenaikan bertahap, mencapai sekitar 17 artikel pada 2025. Hal ini menandakan keterlibatan yang semakin kuat dari

peneliti di Inggris dalam mengkaji isu *bullying* pada ABK.

Sementara itu, Netherlands dan Australia memperlihatkan tren yang lebih stabil. Netherlands konsisten berada pada kisaran 2–10 artikel sejak awal periode pengamatan dan tidak menunjukkan lonjakan signifikan setelah 2018. Australia mengalami peningkatan hingga sekitar 11 artikel pada 2019 dan cenderung stabil setelahnya. Spain baru mulai menunjukkan kontribusi sejak 2018 dengan pertumbuhan yang relatif lambat, namun konsisten meningkat hingga mencapai 12 artikel pada 2025.

Pemuan ini menunjukkan bahwa meskipun isu *bullying* pada ABK telah menjadi perhatian di berbagai negara, kontribusi publikasi masih sangat didominasi oleh USA, diikuti oleh United Kingdom, sementara negara lain seperti Australia, Netherlands, dan Spain memberikan kontribusi yang lebih terbatas.

4. Kontributor Utama dan Lembaga yang Berpengaruh

a. Most Relevant Authors

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa akademisi yang secara konsisten mempublikasikan artikel tentang *bullying* pada ABK sepanjang periode 2010–2025 dengan menganalisis penulis yang memiliki kontribusi terbesar. Tabel 3 menunjukkan sepuluh penulis terpenting, bersama dengan jumlah artikel yang dipublikasikan oleh mereka. Neil Humphrey, Geovanna Rodriguez, dan Ron H.J. Scholte adalah para penulis yang paling menonjol dalam penelitian *bullying* pada ABK.

Tabel 2. Penulis yang Paling Relevan

Authors	Articles	Articles Fractionalized
HUMPHREY, NEIL	2	0.83
RODRIGUEZ, GEOVANNA	2	0.58
SCHOLTE, RON H.J.	2	0.58
ADAMS, RYAN E.	1	0.10
AL KHAMIS, ZAHRA	1	0.33
ALATAWI, ABDULLAH	1	1.00
ALCEDO RODRIGUEZ, MARIA ANGELES	1	0.33
ASHBURNER, JILL K.	1	0.14
AUGUSTINE, LILLY	1	0.33
BADENES-RIBERA, LAURA	1	0.20

b. Produktivitas Penulis

Tabel ini menunjukkan produktivitas penulis berdasarkan jumlah dokumen yang ditulis. Dari total penulis, 105 (97,2%) hanya menulis satu dokumen, dan hanya 3 (2,8 %) menulis dua dokumen. Menurut kontribusi ini, sebagian besar publikasi yang membahas *bullying* anak berkebutuhan khusus masih ditulis oleh penulis yang hanya terlibat satu kali dalam penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penulis belum melakukan penelitian jangka panjang tentang topik ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsistensi penelitian dalam bidang ini masih terbatas, dan di masa mendatang diperlukan lebih banyak perhatian untuk mendorong kerja sama dan kesinambungan penelitian.

Tabel 3. Produktivitas Penulis

Documents written	N. of Authors	Proportion of Authors	Theoretical
1	105	0.972	0.800
2	3	0.028	0.200

c. Dampak Penulis: h-Indeks, g-Indeks, dan m-Indeks

Selain menilai jumlah publikasi, peneliti juga mengevaluasi dampak h-indeks, g-indeks, dan m-indeks setiap penulis. Indeks ini membantu mengukur kualitas dan dampak keseluruhan dari kontribusi penulis. Terlihat di tabel bahwa h-indeks penulis memiliki rata-rata h-indeks 1.

Tabel 4. Dampak Indeksasi Penulis

Author	h_index	g_index	m_index	TC	NP	PI_start
HUMPHREY NEIL	2	2	0.182	153	2	2015
RODRIGUEZ GEOVANNA	2	2	0.250	76	2	2018
SCHOLTE RON H.J.	2	2	0.125	266	2	2010
ADAMS RYAN E.	1	1	0.250	23	1	2022
ALATAWI ABDULLAH	1	1	0.333	2	1	2023
ALCEDO RODRIGUEZ MARIA ANGELES	1	1	0.143	37	1	2019
ASHBURNER JILL K.	1	1	0.143	37	1	2019
AUGUSTINE LILLY	1	1	0.500	9	1	2024
BADENES-RIBERA LAURA	1	1	0.250	18	1	2022
BADGER JULIA R.	1	1	0.500	4	1	2024

d. Institusi yang Paling Berpengaruh
Tabel 5 menunjukkan beberapa afiliasi yang muncul sebagai subjek utama penelitian *bullying* pada anak berkebutuhan khusus dari tahun 2010 hingga 2025. Radboud Universiteit memiliki 6 artikel dalam data tersebut.

Tabel 5. Afiliasi Paling Relevan

Affiliation	Articles
RADBOD UNIVERSITEIT	6
CINCINNATI CHILDREN'S HOSPITAL MEDICAL CENTER	5
COORDINATING CENTER FOR HEALTH PROMOTION	4
LINKÖPINGS UNIVERSITET	4
QUEENSLAND UNIVERSITY OF TECHNOLOGY	4
THE UNIVERSITY OF MANCHESTER	4
THE UNIVERSITY OF NORTH CAROLINA AT CHAPEL HILL	4
UNIVERSITAT DE VALÈNCIA	4
UNIVERSITY OF NEW HAMPSHIRE DURHAM	4
UNIVERSITY OF WARWICK	4

5. Pembahasan

a. RQ1: Apa bentuk-bentuk *bullying* pada ABK?

ABK berisiko tinggi menjadi korban *bullying* karena keterbatasan interaksi sosial dan sedikitnya jumlah teman (Suriatika et al., 2025). Literatur terbaru mengidentifikasi empat bentuk *bullying* yang umum terjadi, sebagaimana dijelaskan oleh (Radliff et al., 2018), yaitu:

1) *Physical Bullying* (*Bullying* Fisik)

Perlakuan buruk yang mereka terima antara lain didorong, dipukul, bahkan ditampar (Kurniawan et al., 2024). Selain itu bentuk perlakuan buruk dari *bullying* fisik adalah ancaman seperti menendang, memukul, atau menyerang.

2) *Verbal Bullying* (*Bullying* Verbal)

Bentuk *bullying* verbal mencakup ucapan yang merendahkan, seperti mencela, mengejek, menghina, memberi julukan, menyebarkan fitnah, dan

melontarkan kritik yang menjatuhkan (Rahmah & Purwoko, 2024).

3) *Relational Aggression* (*Agresi Relasional*)

Agresi relasional bertujuan merusak hubungan sosial korban melalui pengucilan, ancaman, atau upaya menimbulkan rasa tidak diterima. Berbeda dengan bentuk *bullying* lainnya, agresi relasional menargetkan hubungan interpersonal dan sering dilakukan secara tersembunyi, misalnya dengan menyebarkan rumor atau sengaja mengabaikan korban.

4) *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan perundungan yang dilakukan melalui perangkat elektronik seperti ponsel atau komputer dengan tujuan menyakiti korban. Bentuknya dapat berupa penyebaran rumor, ancaman, konten bernuansa seksual atau rasis, serta pengucilan secara daring. Pelaku kerap memanfaatkan anonimitas, bahkan menggunakan akun palsu, untuk menyerang tanpa batas. Media yang digunakan meliputi pesan instan, media sosial, email, hingga blog. Korban sulit menghindarinya karena *cyberbullying* dapat terjadi kapan saja, sementara teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja.

Hasil analisis dari 33 artikel menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh (Carmona & Montanero, 2025) menunjukkan bahwa ABK mengalami berbagai bentuk *bullying*, meliputi verbal, fisik, emosional, dan siber. Sementara itu, (Uçar et al., 2025) menemukan bahwa ABK sering menjadi sasaran perundungan sosial dan emosional, terutama dalam bentuk pengucilan dan penghinaan verbal.

Tabel 6. Bentuk *bullying* pada ABK

Judul Artikel	Referensi	Temuan Utama
Bullying and Social Exclusion Of Students With Special Educational Needs In Primary Education Schools	(Carmona & Montanero, 2025)	Bullying verbal, fisik, emosional, siber yang dialami oleh siswa dengan disabilitas di sekolah inklusif
Bullying Experiences Of Individuals With Special Needs	(Uçar et al., 2025)	ABK sering mengalami bullying sosial dan emosional, terutama berupa pengucilan dan penghinaan verbal

b. RQ2: Apa peran-peran dalam tindakan *bullying* pada ABK?

Menurut (Carretero Bermejo et al., 2022), ada beberapa peran dalam tindakan *bullying* diantaranya adalah:

1) Aggresor (Pelaku)

Pelaku *bullying* adalah individu yang melakukan tindakan agresif terhadap orang lain. Umumnya, pelaku dibedakan menjadi tiga kategori pelaku utama (*leader aggressor*), pelaku pengikut (*follower aggressor*), dan pelaku penguat (*reinforcer aggressor*).

2) Victim (Korban)

Korban *bullying* adalah individu yang menjadi sasaran perilaku agresif. Secara umum, korban dibagi menjadi dua kategori, yaitu korban pasif (*passive victim*) dan korban aktif (*active victim*).

3) Bystander (Pengamat)

Bystander adalah individu yang menyaksikan terjadinya *bullying*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka terbagi menjadi dua tipe, yaitu *defensive bystander* yang berusaha membantu atau melindungi korban, dan *passive bystander* yang memilih diam serta tidak melakukan intervensi.

4) Neutral (Pihak Netral)

Menurut (Amka et al., 2024) pihak netral adalah individu yang tidak terlibat secara langsung dalam tindakan *bullying*. Mereka bukan pelaku yang melakukan intimidasi maupun korban, melainkan hanya

mengetahui kejadian tersebut tanpa memberikan dukungan atau bantuan, sehingga keberadaannya tidak memengaruhi jalannya peristiwa *bullying*.

Hasil dari 33 literatur yang dikaji memperlihatkan bahwa peran-peran ini tidak hanya bersifat statis, tetapi dapat berubah tergantung pada konteks sosial dan interaksi antar individu di sekolah. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut, penelitian oleh (Forber-Pratt et al., 2024) dan (Horton et al., 2025) menggambarkan keterlibatan ABK dalam berbagai peran *bullying*.

Tabel 7. Peran dalam bullying

Judul Artikel	Referensi	Temuan Utama
Elementary School Staff Perspectives On Bullying Involvement Among Students With Disabilities	(Forber-Pratt et al., 2024)	Peran yang muncul mencakup pelaku (<i>bully</i>), korban (<i>victim</i>), saksi (<i>witness</i>), dan pembela (<i>defender</i>).
Inclusive Education and The Bullying Involvement Of Boys With Special Educational Needs at A Swedish Elementary School	(Horton et al., 2025)	Interaksi sosial di sekolah inklusi menempatkan ABK dalam berbagai peran bullying, baik sebagai korban maupun sebagai pelaku pasif.

c. RQ3: Apa faktor penyebab tindakan *bullying* pada ABK?

Menurut pendapat (Amka et al., 2024) terdapat beberapa penyebab utama yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan *bullying* antara lain:

1) Lingkungan Keluarga

Bullying dapat muncul dari keluarga yang bermasalah, penuh tekanan, konflik, dan pola asuh keras. Anak yang terbiasa melihat kekerasan di rumah cenderung meniru perilaku tersebut dalam pergaulan.

2) Lingkungan Sekolah

Bullying justru kerap terjadi di sekolah akibat kurangnya perhatian guru, penerapan hukuman yang tidak mendidik, dan lemahnya penanaman nilai saling menghargai antar warga sekolah. Pernyataan (Marlina, Hendrawati, et al., 2019) mencatat bahwa guru sering hanya diam ketika

siswa berkebutuhan khusus diejek oleh teman sebaya, menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap tindakan diskriminatif yang terjadi.

3) Kelompok Sebaya

Tekanan dari teman sebaya dapat mendorong anak melakukan bullying untuk mendapatkan penerimaan atau pengakuan dari kelompoknya.

4) Tayangan Televisi dan Media

Paparan kekerasan di media tanpa pengawasan orang tua membuat anak mudah meniru perilaku agresif dan menganggapnya sebagai hal yang wajar dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu penelitian menurut (Carmona & Montanero, 2025) menekankan bahwa perbedaan kemampuan, kurangnya inklusi sosial, serta sikap negatif guru menjadi pemicu utama munculnya perilaku *bullying* terhadap ABK. Sementara itu, (Al Khamis et al., 2025) menambahkan bahwa jenis disabilitas, lingkungan sosial sekolah yang tidak mendukung, serta minimnya dukungan keluarga turut memperbesar risiko anak menjadi korban perundungan.

Tabel 8. Penyebab *Bullying*

Judul Artikel	Referensi	Temuan Utama
Bullying and Social Exclusion Of Students With Special Educational Needs In Primary Educations Schools	(Carmona & Montanero, 2025)	Penyebab utama meliputi perbedaan kemampuan, kurangnya inklusi sosial, sikap negatif guru, dan minimnya empati teman sebaya.
Understanding Bullying Factors Among Female Students With Learning Difficulties: Implications For Social Inclusion and Support	(Al Khamis et al., 2025)	Faktor penyebab mencakup jenis disabilitas, lingkungan sosial sekolah, serta dukungan keluarga yang terbatas.

d. RQ4: apa dampak *bullying* pada ABK?

Perundungan berdampak negatif secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial seseorang. Masalah yang dapat disebabkan oleh dampak tersebut adalah gangguan psikologis, psikososial, dan depresi,

rendahnya harga diri, kesulitan mengembangkan diri, hambatan untuk terintegrasi dengan masyarakat, perasaan kesepian, kecemasan, dan perilaku melukai diri sendiri.

Cyberbullying juga membuat ABK mengalami efek yang lebih parah, seperti harga diri yang lebih rendah dan tingkat depresi yang lebih tinggi (Fridh et al., 2018). Perundungan juga meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental pada ABK (Augustine et al., 2024). Perundungan memperburuk kondisi psikologis dan sosial yang telah rapuh, sehingga memperdalam ketidaksetaraan sosial yang mereka alami.

Temuan pada analisis dari 33 artikel memperkuat hasil tersebut. Penelitian (Carmona & Montanero, 2025) menunjukkan bahwa *bullying* menyebabkan penurunan kepercayaan diri, gangguan emosional, masalah sosial, serta prestasi akademik yang menurun. Sementara itu, (Horton et al., 2025) menegaskan bahwa *bullying* berdampak pada kesehatan mental dan menyebabkan penarikan diri sosial pada siswa ABK. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa perundungan terhadap ABK tidak hanya merugikan secara psikologis, tetapi juga menghambat proses pendidikan dan integrasi sosial mereka di lingkungan sekolah.

Tabel 9. Dampak *Bullying*

Judul Artikel	Referensi	Temuan Utama
Bullying and Social Exclusion Of Students With Special Educational Needs In Primary Educations Schools	(Carmona & Montanero, 2025)	Dampak bullying mencakup penurunan kepercayaan diri, masalah emosional, gangguan sosial, dan prestasi akademik yang menurun.
Inclusive Education and The Bullying Involvement Of Boys With Special Educational Needs at A Swedish Elementary School	(Horton et al., 2025)	Bullying berdampak pada kesehatan mental dan penarikan diri sosial pada siswa disabilitas di sekolah inklusi

e. RQ5: Apa Intervensi yang diberikan untuk mengurangi tindakan *bullying* ?

Intervensi berbasis dukungan emosional teman sebaya (*peer support*) terbukti efektif menciptakan iklim sekolah yang inklusif bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus. Menurut (Van Der Meulen et al., 2021), terdapat empat jenis intervensi yang dapat mengurangi tindakan *bullying*, yaitu:

- 1) *Circle of Friends*, yaitu pembentukan kelompok kecil teman sebaya yang fokus memberikan dukungan sosial dan emosional, membantu siswa dengan kebutuhan khusus membangun interaksi sosial positif.
- 2) *Peer Buddies*, yakni penunjukan teman sebaya sebagai pendamping dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga ABK merasa diterima dan tidak sendirian.
- 3) *Peer Networks*, yaitu pengembangan jaringan pertemanan yang lebih luas untuk menciptakan ruang aman bagi ABK berinteraksi dan memperluas hubungan sosial.
- 4) *Social Lunch Clubs*, yakni kegiatan makan siang bersama dalam suasana santai yang memperkuat ikatan pertemanan sekaligus mengurangi risiko isolasi sosial.

Temuan pada hasil analisis pada 33 artikel penelitian yang didapatkan mendukung hal tersebut. Penelitian (Uçar et al., 2025) menunjukkan bahwa intervensi yang digunakan meliputi pelatihan guru, bimbingan konseling, dan strategi pencegahan berbasis sekolah. Sementara itu, (Horton et al., 2025) menambahkan bahwa intervensi juga dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan inklusif dan program dukungan teman sebaya yang berperan penting dalam membangun empati sosial.

Tabel 10. Intervensi Bullying

Judul Artikel	Referensi	Temuan Utama
Bullying Experiences Of Individuals With Special Needs	(Uçar et al., 2025)	Intervensi yang digunakan berupa pelatihan guru, bimbingan konseling, dan strategi pencegahan berbasis sekolah.
Inclusive Education and The Bullying Involvement Of Boys With Special Educational Needs at A Swedish Elementary School	(Horton et al., 2025)	Upaya intervensi dilakukan melalui pendekatan pendidikan inklusif dan program dukungan teman sebaya untuk membangun empati sosial.

D. Kesimpulan

Kajian literatur menunjukkan bahwa *bullying* pada ABK adalah masalah serius yang mencakup berbagai bentuk, seperti *bullying* fisik, verbal, agresi relasional, dan *cyberbullying*. Hasil *review* 33 artikel menunjukkan bahwa peran pelaku, korban, pengamat, dan pihak netral memengaruhi dinamika perundungan. Media, keluarga, sekolah, dan kelompok sebaya adalah penyebab utamanya. Di antara konsekuensi yang ditimbulkan adalah gangguan psikologis, sosial, akademik, dan kesehatan fisik, bersama dengan risiko yang lebih besar bagi ABK.

Intervensi berbasis dukungan teman sebaya juga dikenal sebagai dukungan teman sebaya telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif untuk pencegahan dan penanganan. ABK dapat merasa diterima, mengurangi risiko isolasi sosial, dan memperkuat ketahanan mental melalui program seperti *Circle of Friends*, *Peer Buddies*, *Peer Networks*, dan *Social Lunch Clubs*. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan kesadaran, pendidikan, dan perlindungan hukum yang komprehensif bagi ABK. Dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* yang didasarkan pada PRISMA dan analisis bibliometrik, temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan

strategi pencegahan dan intervensi yang lebih komprehensif dalam mengatasi *bullying* pada ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Khamis, Z., Dimitrellou, E., & Koutsouris, G. (2025). Understanding bullying factors among female students with learning difficulties: implications for social inclusion and support. *Pastoral Care in Education*, 1–19.
- Amka, A., Mirnawati, M., & Thaibah, H. (2024). *STOP BULLYING Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. CV BRAVO PRESS INDONESIA.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Augustine, L., Bjereld, Y., & Turner, R. (2024). The role of disability in the relationship between mental health and bullying: A focused, systematic review of longitudinal studies. *Child Psychiatry & Human Development*, 55(4), 893–908.
- Carmona, Á., & Montanero, M. (2025). Bullying and social exclusion of students with special educational needs in primary education schools. *Social Sciences*, 14(7), 430.
- Carretero Bermejo, R., Nolasco Hernández, A., & Gracia Sánchez, L. (2022). Non-normality as a predictor of participation in bullying: valuation in victims and aggressors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 6344.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Forber-Pratt, A. J., Espelage, D. L., Rose, B. A., Hanebutt, R. A., Woolweaver, A. B., Robinson, L. E., Ingram, K. M., & Sheikh, A. J. El. (2024). Elementary School Staff Perspectives on Bullying Involvement among Students with Disabilities. *The International Journal of Disability and Social Justice*, 4(2), 71–90.
- Fridh, M., Köhler, M., Modén, B., Lindström, M., & Rosvall, M. (2018). Subjective health complaints and exposure to peer victimization among disabled and non-disabled adolescents: A population-based study in Sweden. *Scandinavian Journal of Public Health*, 46(2), 262–271.
- Horton, P., Forsberg, C., & Thornberg, R. (2025). Inclusive education and the bullying involvement of boys with special educational needs at a Swedish elementary school. *International Journal of Inclusive Education*, 1–14.
- Kurniawan, K., Khoirunnisa, K., Mulyana, A. M., & Nur'aeni, Y. (2024). Building Resilience: A Qualitative Analysis of Bullying Among Children with Disabilities on Parental and Teacher's Perspective. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 4091–4099.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S472802>
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional Edisi Revisi*. UNP Press.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated learning for students with special needs in inclusive schools. *5th International Conference on*

- Education and Technology (ICET 2019)*, 678–681.
- Marlina, M., Hendrawati, T., & Kusumastuti, G. (2019). Teachers' attitude towards the learning achievement of students with learning disabilities in inclusive schools. *Journal of ICSAR*, 3(1), 32–36.
- Marlina, M., & Kusumastuti, G. (2019). Social participation of students with special educational needs in inclusive elementary schools. *Special Education*, 1(39), 109–132.
- Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools. *International Journal of Instruction*, 16(4).
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *Bmj*, 339.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, A. E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr): Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- Nurlia, A., & Suardiman, S. P. (2020). The phenomenon of bullying in junior high school students nowadays. *International Journal of Education and Learning*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i1.62>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.
- Radliff, K., Hall, J., & Ökten, M. (2018). School bullying. In *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science* (pp. 1–8). Springer.
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 745–750. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>
- Rahmi, H. A., Satrianis, A., & Tohar, A. A. (2024). Fenomena Bullying terhadap Anak Berkebutuhan Khusus: Tinjauan Literatur. 8, 45132–45138.
- Rigby, K. (2007). Bullying in Schools: and what to do about it. *National Library Of Australia*, 22, 1–330.
- Suriatika, N. F., Habsy, B. A., & Sartinah, E. P. (2025). Persepektif Bullying Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Sistem Pendidikan Inklusif: Studi Literatur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1186–1205. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7178>
- Uçar, A. S., Tutuk, T., Karabulut, H. A., & Uçar, K. (2025). Bullying Experiences of Individuals with Special Needs. *International Journal*, 15, e2025090.
- UNICEF. (2020). Bullying in Indonesia: Key facts, solutions, and recommendations. *Unicef*. https://www.unicef.org/Indonesia/Media/5606/File/Bullying_in_Indonesia.Pdf
- Van Der Meulen, K., Granizo, L., & Del Barrio, C. (2021). Emotional

peer support interventions for students with SEND: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 12, 797913.